

Pengalaman Kehamilan Perempuan Primigravida dengan
Riwayat Menikah Usia Dini di Desa Baletbaru Kecamatan
Sukowono Kabupaten
(*The Experience of Primigravida Pregnancy with Child Marriage
in Baletbaru Village of Sukowono District*)

Rona Gitayanti, Lantin Sulistyorini, Ratna Sari Hardiani
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember
Jalan Kalimantan Nomor 37 Telp./Fax (0331) 323450 Jember
e-mail: ronagitayanti@gmail.com

Abstract

A Woman health which need to be understood and undertaken in line with health care services. One of health problems that a Woman often experiences is child marriage. Child marriage is one of the phenomena of Woman health problem in Jember Regency. This research purposes to obtain the experience of primigravida pregnancy with child marriage in the Baletbaru Village. The research used qualitative method, with descriptive phenomenological study design. The sampling technique used purposive sampling with the number of participants as many as 4 people. The study is identifying 8 themes: the desire, assessment of early marriage, a representation of early marriage, normal complaints, pathological complaints, general feeling, special feeling, and the health care what use for. The research results indicated that unreadiness primigravida in physically and psychologically to face child marriage and pregnancy. This research are expected to be the bases for developing policy of marriage and Woman healthcare service.

Keywords : *Primigravida, Child marriage, Pregnancy experience*

Abstrak

Kesehatan Wanita yang perlu dipahami dan diberikan sesuai dengan pelayanan kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami wanita adalah pernikahan dini. Pernikahan dini adalah salah satu fenomena dari masalah kesehatan wanita di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengalaman kehamilan primigravida dengan pernikahan dini di Desa Balet Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan rancangan studi deskriptif fenomenologi. Teknik sampling yang digunakan eksponensial bola salju diskriminatif dengan jumlah peserta sebanyak 4 orang. Penelitian ini Mengidentifikasi 8 tema: adanya keinginan, penilaian terhadap pernikahan dini, gambaran keadaan pernikahan dini, keluhan normal, keluhan patologis, perasaan umum, perasaan khusus dan perawatan kesehatan yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksiapan primigravida secara fisik dan psikologis untuk menghadapi pernikahan dini dan kehamilan usia dini. Penelitian ini diharapkan menjadi basis untuk mengembangkan kebijakan pernikahan dan layanan kesehatan perempuan.

Kata kunci : Primigravida, Pernikahan dini, Pengalaman kehamilan

Pendahuluan

Pernikahan merupakan hubungan yang dijalin oleh seorang pria dan wanita untuk menjalin kehidupan bersama dalam bentuk keluarga. Adanya pernikahan maka akan dapat diperoleh keseimbangan bagi pria maupun wanita yang menikah secara biologis, psikologis maupun sosial. Usia yang ideal untuk menjalin hubungan pernikahan menurut Pasal 7 Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang pernikahan adalah minimal 16 tahun untuk wanita dan minimal 19 tahun untuk pria [1]. Pasal 26 Undang-Undang Perlindungan Anak, orang tua berkewajiban dan bertanggungjawab untuk mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak [2]. Namun saat ini, di Indonesia banyak terjadi pernikahan usia dini dimana anak yang baru memasuki usia remaja sudah melakukan pernikahan.

Pernikahan Usia Dini disebut juga *child marriage* merupakan bentuk pelanggaran hak-hak anak dan hak asasi manusia, yaitu penuh untuk bebas menentukan pernikahan [3]. Salah satu alasan banyaknya orang tua yang memilih untuk menikahkan anaknya di usia yang masih muda adalah untuk meringankan beban orang tua dalam membiayai kehidupan anaknya. Rendahnya tingkat pendidikan suatu masyarakat juga dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang resiko-resiko yang mungkin terjadi pada anaknya yang menikah pada usia dini.

Prevalensi umur perkawinan pertama antara 15-19 tahun sebanyak 41,9 %. Indonesia mencapai 55 dari 100 remaja kelompok umur 10-14 tahun sudah kawin, 1 dari 100 remaja umur 10 – 14 tahun pernah melahirkan hidup antara 1-2 anak, serta 10 dari 1000 remaja umur 10 – 14 berstatus cerai hidup [4]. BKKBN Jawa Timur menjelaskan 16,64% dari 18.792 pernikahan merupakan pernikahan usia dini [5].

Kabupaten Jember pada tahun 2013 terdapat 4.659 pernikahan dengan usia di bawah 20 tahun dan 4.566 pernikahan pada tahun 2014. Tiga kecamatan dengan jumlah pernikahan dini terbanyak pada tahun 2013 adalah Sukowono sebanyak 414 pernikahan (8,89%), Bangsalsari sebanyak 363 pernikahan (7,8%) dan Tempurejo sebanyak 359 pernikahan (7,7%), sedangkan pada tahun 2014, tiga kecamatan dengan jumlah pernikahan dini terbanyak adalah Sukowono sebanyak 381 pernikahan (8,34%), Gumukmas sebanyak 376 pernikahan (8,23%), dan Tanggul 346 pernikahan (7,58%). Studi

pendahuluan dilanjutkan di Kecamatan Sukowono untuk mendapatkan data pernikahan dini dari setiap desa di Kecamatan Sukowono dan didapatkan hasil dari 12 desa di Sukowono, 3 desa dengan jumlah pernikahan tertinggi pada bulan Januari hingga Juli 2015 adalah Desa Balet Baru sebanyak 85 orang (16,9%), Desa Sukorejo sebanyak 65 orang (12,9%) dan Desa Sumberwaru sebanyak 50 orang (9,9%).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang yang berada di Desa Baletbaru wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember yang tinggal bersama keluarganya. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015. Instrumen dalam penelitian ini antara lain pedaman wawancara, catatan lapangan, dan *Voice recorder*. Tahapan analisa data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari pakar kualitatif yaitu Collaizi Steubert dan Carpenter.

Hasil Penelitian

Gambaran Alasan Perempuan Primigravida dengan Riwayat Menikah Usia Dini Melakukan Pernikahan Dini

Alasan perempuan primigravida melakukan pernikahan usia dini digambarkan oleh partisipan dalam satu tema yakni tema adanya keinginan dengan subtema satu sumber yang mengajukan dan landasan keinginan. Pernyataan tentang alasan ini diungkapkan partisipan sebagai berikut;

“..Ya awalnya saya ragu-ragu, tapi yaa gimana bapak juga eh bapak juga orang ndak punya biar saya itu cepet nanti bisa diurus sama suami saya .. dinafkahi sama suami saya gitu mbak ceritanya sebenarnya..” (P4)

“...Besoknya pakdenya saya ngajak saya dan orang tua ke rumah laki-laki yang ngelamar saya, kata pakde mending dinikahkan saja daripada nanti di tengah jalan tengkar dan ndak jadi. Akhirnya ya sudah nikah terus....” (P1)

“...Awalnya keluarga saya itu ndak apa ya, ragu-ragu...terus suami saya itu, nekat datang ke rumah dan bilang kalau mau nikah, bilangnyanya mau tunangan dulu gitu mbak. Ya gara-gara takut, ya

ternyata sama orangtua saya malah disuruh cepet-cepet nikah akhirnya mbak....” (P3)

“...Pacarannya itu ndak lama mbak, Cuma 2 bulan itu terus ngerasa udah sama-sama cocok, jadi ya udah pengen apa, cepet-cepet nikah aja mbak....” (p3)
“...Akhirnya dia bilang kalau dia akan segera menikahi saya, ya kemudian saya berembung dengan orang tua saya dan juga orang tua setuju...” (P2)

Persepsi Perempuan Primigravida Tentang Pernikahan Dini

Keputusan perempuan primigravida melakukan pernikahan usia dini dipengaruhi persepsi yang diyakini terhadap pernikahan. Persepsi perempuan primigravida tentang pernikahan usia dini digambarkan dalam dua tema yakni tema penilaian terhadap pernikahan dini dan gambaran keadaan pada pernikahan dini. Pernyataan tentang persepsi ini diungkapkan partisipan sebagai berikut;

“...Kalo disini ini usia muda itu sudah biasa e mbak kalo mau menikah itu. Ya malahan ada yang usianya itu 15 tahun sudah menikah, 14 tahun aja ada mbak tetangga saya yang usia 14 tahun menikah itu mbak...” (P4)

“...Menikah diusia muda sebenarnya menurut saya itu kurang enaknyanya karena apa karena masih rentan lah....” (P2)

“...Enak ndak enak itu dah mbak, enaknyanya itu yak apa ya bisa ada yang ngatur gitu, ada suami yang ngatur tapi ndak enaknyanya itu ngak kerja sendiri itu jadi ndak bisa kerja, jadi ndak bisa kerja nunggu suami terus gitu...” (P1)

“...Gimana ya mbak ya, saya bingung jawabnya mbak. Kalo disini ini usia muda itu sudah biasa e mbak kalo mau menikah itu....” (P3)

Keluhan Yang Dirasakan Perempuan Primigravida Dengan Riwayat Menikah Usia Dini Selama Kehamilan

Pengalaman kehamilan pertama merupakan pengalaman dalam perubahan respon tubuh terhadap kehamilan. Keluhan selama perempuan primigravida menjalani kehamilan digambarkan dalam dua tema yakni tema keluhan normal dan tema keluhan patologis. Pernyataan tentang keluhan ini diungkapkan partisipan sebagai berikut;

“...Saya itu selalu kurang darah, darahnya Cuma 90 gitu...” (P1)

“...Banyak keluhan seperti mual, muntah, pusing, gak enak badan, lemas, lesu, gak semangat...” (P2)

“...satu sampai tiga bulan, saya mual muntah, terus 6 bulan sampai sekarang saya keputihan dan anyang-anyangen....” (P3)

“...pertama itu mual, muntah, terus pusing terus...” (p4)

“...Saya ndak mau makan nasi, makannyanya ya buah, ya apel itu...” (P1)

“...Ya takut kenapa-kenapa soalnya kan ini udah 8 bulan ya mbak ya. Ya pokoknya ya ngak kerja yang berat-berat. Saya ini kan juga sudah berhenti kerja setelah tahu kalau hamil ini. Sama suami sudah disuruh berhenti aja katanya, takut nanti kalau kecapekan atau kenapa-kenapa gitu katanya pas ditempat kerja itu...” (P3)

Dampak Psikologis Perempuan Primigravida Dengan Riwayat Menikah Usia Dini Terhadap Kehamilan

Dampak psikologis dari perempuan primigravida terhadap kehamilan digambarkan dalam dua tema yakni tema perasaan umum dan tema perasaan khusus. Pernyataan tentang dampak psikologis ini diungkapkan partisipan sebagai berikut;

“...Ya gimana ya mbak, takut soalnya kan baru pertama gitu...” (P1)

“...Hamil di usia muda itu kurang nyaman ya...” (P2)

“...Saya sama suami seneng banget, hamil muda ya ndak apa-apa mbak, saudar-saudara saya juga gitu masih muda banyak yang hamil...” (P3)

Perawatan Kesehatan Perempuan Primigravida Dengan Riwayat Menikah Usia Dini Selama Kehamilan

Gambaran perawatan kesehatan perempuan primigravida dengan riwayat menikah usia dini selama kehamilan digambarkan dalam tiga tema yakni tema penggunaan pelayanan kesehatan, tema penggunaan pelayanan non kesehatan dan tema perawatan mandiri. Pernyataan tentang perawatan kesehatan diungkapkan partisipan sebagai berikut;

“ Saya pergi ke puskesmas, kemudian oleh bidannya itu dikasih obat untuk mengurangi rasa mual tersebut. saya diberi obat itu diminum sebelum makan dan diminum setelah makan. Alhamdulillah setelah minum obat itu kok ya adak berkurang rasa mualnya” (P2)

“Bidan apa puskesmas gitu akhirnya diinfus, diinfus, tapi ya ndak lama Cuma sehari terus pulang, terus disuruh makan yang banyak tapi ya tetep ndak enak makan gitu” (P4)

“...Saya periksa kehamilan saya ya ke...

posyandu itu mbak tiap bulan, kalo suami saya gak ada, saya berangkat sendiri..."
(p3)

Pembahasan

Alasan Perempuan Primigravida Dalam Melakukan Pernikahan Usia Dini

Alasan melakukan pernikahan dini menurut hasil penelitian ini antara lain karena adanya keinginan. Partisipan menggambarkan adanya keinginan tersebut dengan sumber yang mengajukan keinginan dan landasan keinginan sebagai faktor yang mempengaruhi dalam melakukan pernikahan dini.

Diri sendiri merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk menikah. Faktor kemauan sendiri Remaja yang memutuskan untuk menikah di usia dini pada umumnya beranggapan bahwa pendidikan bagi mereka adalah formalitas, sehingga mereka mementingkan untuk berumah tangga daripada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan kebanyakan dari remaja yang menikah usia dini rela meninggalkan bangku sekolah [6].

Faktor keluarga dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar pernikahan dini dilakukan atas persetujuan orang tua. Pandangan orang tua mau menikahkan anaknya adalah beranggapan calon suami anaknya sudah mapan lahir batin dan sanggup berumah tangga dan tidak ada salahnya untuk menikahkan anaknya di usia dini [6].

Dukungan keluarga merupakan salah satu pertimbangan untuk melakukan pernikahan dini. Dukungan keluarga dalam keputusan menikah pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang sangat dominan, baik dukungan dari pihak suami dan dukungan dari pihak isteri. Ada tiga elemen penting dalam penentu keputusan seseorang untuk menikah usia remaja ditinjau dari perspektif komunikasi keluarga yaitu peran orang tua sebagai pemegang kekuasaan dalam keluarga, peran keluarga sebagai sebuah komponen komunikasi dan peran keluarga dalam membangun relasi intim dengan anggota keluarga [7].

Berdasarkan penelitian Naibaho salah satu faktor penyebab pernikahan dini karena adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok [8]. Dalam kondisinya yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama, yaitu menikah di usia muda tanpa memikirkan apa masalah yang dihadapi ke depan jikalau menikah di usia yang masih muda hanya karena berlandaskan sudah saling

mencintai, maka ia pun melakukan pernikahannya pada usianya yang masih muda.

Persepsi Perempuan Primigravida dengan Riwayat Menikah Usia Dini tentang Pernikahan Dini

Hasil penelitian persepsi perempuan primigravida dengan riwayat menikah usia dini menggambarkan penilaian terhadap pernikahan dini dan gambaran keadaan pada pernikahan dini. Faktor lingkungan masyarakat yang sudah sejak lama terbiasa dengan perkawinan usia dini dapat menjadi pendorong dipertahankannya perkawinan usia dini [9]. Pernikahan dini juga berdampak negatif pada keharmonisan keluarga. Hal ini disebabkan oleh kondisi psikologis yang belum matang, sehingga cenderung labil dan emosional [10].

Pernikahan dini juga berdampak negatif pada keharmonisan keluarga. Hal ini disebabkan oleh kondisi psikologis yang belum matang, sehingga cenderung labil dan emosional. Pada usia yang belum matang ini biasanya remaja masih kurang mampu untuk bersosialisasi dan adaptasi, dikarenakan ego remaja yang masih tinggi serta belum matangnya sisi kedewasaan untuk berkeluarga sehingga banyak ditemukannya kasus perceraian yang merupakan dampak dari mudanya usia untuk menikah [10].

Keluhan Yang Dirasakan Perempuan Primigravida Dengan Riwayat Menikah Usia Dini Selama Kehamilan

Penelitian ini mengidentifikasi masalah kesehatan pada perempuan primigravida yang memiliki riwayat pernikahan usia dini. Hasil penelitian menggambarkan keluhan yang disampaikan partisipan dari masalah kesehatan fisik dan psikologis, serta perubahan pola pemenuhan nutrisi.

Faktor kondisi fisiologis dan psikososial intrinsik remaja, bila diperberat lagi dengan faktor-faktor sosiodemografi seperti kemiskinan, pendidikan yang rendah, belum menikah, asuhan pranatal yang tidak adekuat akan mengakibatkan meningkatnya risiko kehamilan dan kehidupan keluarga yang kurang baik [11]. Partisipan menggambarkan masalah kesehatan fisik dalam beberapa jenis yakni tekanan darah kurang (Hipotensi), mual dan muntah (*Nausea* dan *Vomiting*), keputihan, pusing. Masalah psikologis yang diungkapkan oleh partisipan yang biasa terjadi yaitu kecemasan, dan perubahan pola pemenuhan nutrisi.

Dampak Psikologis Perempuan Primigravida Dengan Riwayat Menikah Usia Dini Terhadap Kehamilan

Perasaan klien terhadap kehamilan pertama dibagi menjadi perasaan negative dan perasaan positif. Perasaan negative yang diungkapkan partisipan yaitu perasaan takut dan tidak nyaman selama masa kehamilan. Perasaan ini wajar dihadapi sebagian primigravida dalam masa kehamilan. Menghadapi masa persalinan merupakan suatu kondisi konkrit yang mengancam diri ibu hamil yang menyebabkan perasaan tegang, kuatir, dan takut [12]. Perasaan positif yang diungkapkan yaitu Kehamilan pertama menjadi peristiwa yang sangat penting bagi wanita, mereka akan menerima dengan penuh kegembiraan dan harapan, bila dibandingkan dengan kehamilan berikutnya [13]. Urumpi mengatakan kegembiraan pada kehamilan pertama akan mengembangkan rasa kepuasan dan kebanggaan, karena mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai wanita pencetak generasi penerus [13].

Kesiapan seorang wanita hamil dan melahirkan ditentukan oleh tiga hal yaitu kesiapan fisik, mental dan sosioekonomi. Pertumbuhan fisik wanita dikatakan siap pada usia 20 tahun. Penelitian memperlihatkan kehamilan diusia kurang dari 20 tahun sering mengakibatkan kanker rahim karena perkembangan dinding uterus yang belum sempurna [14]. Partisipan menggambarkan kesiapan sebagai perasaan terhadap kehamilan pertama.

Labilitas emosional adalah perasaan gembira yang berganti dengan perasaan sedih dan juga terkadang campuran keduanya. Penyebab perubahan emosi ini disebabkan oleh perubahan hormonal yang terjadi pada ibu hamil. Perubahan emosi ini sangat mengganggu bagi ibu hamil [15].

Gambaran Perawatan Kesehatan Perempuan Primigravida Dengan Riwayat Menikah Usia Dini Selama Kehamilan

Partisipan menggambarkan upaya mengakses pelayanan kesehatan dengan mengakses layanan Puskesmas, Posyandu, dan praktik tenaga kesehatan. Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku dibidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan [16].

Upaya perawatan kesehatan ibu hamil dapat dengan mengakses pelayanan kesehatan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal. Perilaku pencarian pelayanan kesehatan merupakan aktivitas individu yang aktif mencari (melalui seseorang yang kesehatannya stabil) dalam rangka untuk perubahan kebiasaan kesehatan individu dan/atau lingkungan dalam mencapai tingkat kesehatan yang lebih tinggi [17].

Penggunaan terapi tradisional juga dimanfaatkan oleh partisipan. Partisipan menggambarkan upaya mengakses pelayanan kesehatan dengan mengakses layanan Puskesmas, Posyandu, dan praktik tenaga kesehatan. Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku dibidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan [16].

Simpulan dan Saran

Simpulan

Gambaran penyebab perempuan primigravida dengan riwayat menikah usia dini melakukan pernikahan dini terdapat satu tema yakni; adanya keinginan. Persepsi perempuan primigravida dengan riwayat menikah usia dini tentang pernikahan dini terdapat dua tema yakni; penilaian terhadap pernikahan dini dan gambaran keadaan pada pernikahan dini. Keluhan yang dirasakan perempuan primigravida dengan riwayat menikah usia dini selama kehamilan terdapat dua tema yakni; keluhan normal dan keluhan patologis. Dampak psikologis perempuan primigravida dengan riwayat menikah usia dini terhadap kehamilan terdapat dua tema yakni; perasaan umum dan perasaan khusus. Gambaran perawatan kesehatan perempuan primigravida dengan riwayat menikah usia dini selama kehamilan terdapat satu tema yakni perawatan kesehatan yang digunakan.

Saran

Bagi instansi pendidikan formal dan non-formal, serta pelayanan kesehatan perlu disosialisasikan kepada keluarga dan remaja tentang pengalaman kehamilan perempuan primigravida yang menikah diusia dini. Bagi masyarakat perlu dilakukan suatu kegiatan pendidikan kesehatan melalui petugas

kesehatan puskesmas atau bidan desa tentang kehamilan pada usia terlalu muda.

Daftar Pustaka

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. [Diakses tanggal 14 Februari 2015].
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak. [Diakses tanggal 14 Februari 2015].
- [3] UNICEF. Early marriage, factsheet, The United Nations Children's Fund (UNICEF). 2000.
- [4] Indonesia. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Riset kesehatan dasar. KEMENTERIAN KESEHATAN RI: Jakarta. 2010.
- [5] Indonesia. Badan Pusat Statistik. Survei demografi dan kesehatan Indonesia. Jakarta. 2013.
- [6] Astuty SY. Faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan usia muda dikalangan remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. [Serial online] 2011. jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/2140/1174 16 Februari 2015 23:28
- [7] Nurhajati L., Wardyaningrum D. Komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan perkawinan. Jakarta : Universitas Al Azhar Indonesia. 2013.
- [8] Naibaho H. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan Usia Muda (Studi Kasus di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Deli Serdang. [Serial Online] 2013. ([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=141460&val=4126&title=FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20PERNIKAHAN%20USIA%20MUDA%20\(STUDI%20KASUS%20DI%20DUSUN%20IX%20SEROJA%20PASAR%20VII%20TEMBUNG%20%20KECAMATAN%20PERCUT%20SEI%20TUAN%20%20KABUPATEN%20DELI%20SERDANG\)\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=141460&val=4126&title=FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20PERNIKAHAN%20USIA%20MUDA%20(STUDI%20KASUS%20DI%20DUSUN%20IX%20SEROJA%20PASAR%20VII%20TEMBUNG%20%20KECAMATAN%20PERCUT%20SEI%20TUAN%20%20KABUPATEN%20DELI%20SERDANG)))) diakses pada 31 Desember 2015
- [9] Haryono A. Tradisi perkawinan usia dini kelompok etnik Madura di Jember. Dipublikasikan. Jember: Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember. 2008.
- [10] Sarwono SW. Psikologi remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- [11] Soetjiningsih. Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2004
- [12] Zanden JWV., Crandell TL., Crandell CH. Human Development (8thed). USA: McGraw-Hill Companies, Inc. 2007
- [13] Setyaningrum RF. Hubungan usia ibu primigravida dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kandungan Bawen. [Serial online] 2013. (<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3164.pdf>) Diakses 10 November 2015
- [14] Efendi F, Makhfudli. Keperawatan kesehatan komunitas. teori dan praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
- [15] Farrer, H. Perawatan maternitas edisi 2. Jakarta: EGC. 2001.
- [16] Murniati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil di Kabupaten Aceh Tenggara. Tesis Program Pasca Sarjana USU.Medan. [Serial online] 2007. (<http://id.pdfsb.com/>) Diakses 10 November 2015
- [17] Nanda Internasional. 2012. Diagnosis keperawatan 2012-2014. EGC : Jakarta